

## MOTIVASI DAN STRATEGI RELAWAN DALAM MENGELOLA TAMAN BACA

Qotrunada Salsabillah<sup>1</sup> Dian Alfia Purwandari<sup>2</sup> Shahibah Yuliani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

E-mail: [salsabillah27091999@gmail.com](mailto:salsabillah27091999@gmail.com)<sup>1</sup> [dian-alfia@unj.ac.id](mailto:dian-alfia@unj.ac.id)<sup>2</sup> [shahibah-yuliani@unj.ac.id](mailto:shahibah-yuliani@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrack

*This study aims to determine edelweiss volunteer motivation in managing Reading Parks and management strategies Edelweiss Reading Park. The study was conducted in Edelweiss Reading Park, Kamal Village, Kalideres District, West Jakarta City for approximately 2 months from the end of February to April 2020. This research method uses qualitative, with data collection technique through observation, interviews, and document analysis. The sources of data in this study are Edelweiss Reading Park owners as key informants and four Edelweiss Volunteers who manage Reading Park as core informants. The research produced that: (1) The motivation of edelweiss volunteers in managing the reading park is more dominated by self-actualization needs. (2) Edelweiss reading park management strategies, including planning that begins with a joint discussion, implementation of activities, programs, and management of funds and evaluation of activities as a reference for subsequent planning.*

**Keywords:** *Motivation, Volunteers, Reading Park, Management Strategies.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi relawan edelweiss dalam mengelola taman baca dan strategi pengelolaan taman baca edelweiss. Penelitian dilakukan di Taman Baca Edelweiss, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat selama kurang lebih 2 bulan dari akhir bulan Februari sampai dengan bulan April 2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sumber data yang dalam penelitian ini yaitu pemilik Taman Baca Edelweiss sebagai informan kunci dan empat relawan edelweiss yang menjadi pengelola taman baca sebagai informan inti. Penelitian ini dihasilkan bahwa: (1) Motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca lebih didominasi dengan aktualisasi diri. (2) Strategi pengelolaan Taman Baca Edelweiss, meliputi perencanaan yang diawali dengan diskusi bersama, pelaksanaan kegiatan, program dan pengelolaan dana serta evaluasi kegiatan sebagai acuan perencanaan berikutnya.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Relawan, Taman Baca, Strategi pengelolaan.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan membaca adalah hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya, dengan membaca informasi serta pengetahuan akan didapatkan.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia.

Data UNESCO pada tahun 2016, masyarakat indonesia memiliki minat baca yang sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Mengartikan bahwa 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin

membaca. Indonesia berada di peringkat 60 dan peringkat terakhir adalah Negara Botswana yaitu peringkat 61, artinya Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dan minat baca nya sangat rendah dibandingkan negara-negara yang lain<sup>1</sup>. Terkait persentase penduduk usia di atas 10 tahun yang mengakses media Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang menonton televisi pada tahun 2009 – 2015 mencapai lebih dari 90 persen, sedangkan penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar cenderung menurun. Pada tahun 2009, pendengar radio sekitar 23,50 persen menjadi 7,5 persen di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2009 pembaca surat kabar sekitar 18,94 persen, di tahun 2015 turun menjadi 13,11 persen<sup>2</sup>. Dengan kondisi Negara Indonesia yang memiliki tingkat minat baca anak yang rendah masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat senantiasa membantu dalam upaya mengatasi tingkat minat baca anak Indonesia yang rendah, salah satunya adalah Taman Baca Edelweiss maka Relawan Edelweiss tergerak hatinya untuk membuat Taman Baca anak sebagai upaya meningkatkan minat baca anak dan memajukan pendidikan Indonesia. Namun, dalam hal ini masih banyak hambatan-hambatan dalam membangun Taman Baca anak “Edelweiss”. Dengan fasilitas yang ada pada Taman Baca anak “Edelweiss” sangat sederhana tidak mematahkan semangat anak-anak untuk membaca, maka dilakukan beberapa kegiatan yang mendorong anak minat untuk membaca.

<sup>1</sup> Rina Anggraeni “Tingkat Baca Indonesia Masih Rendah, Sri Mulyani Gentarkan Literasi “ , <https://ekbis.sindonews.com/read/1444945/33/tingkat-baca-indonesia-masih-rendah-sri-mulyani-gencarkan-literasi-1570001335> , 02 Oktober 2019, hlm.1.

<sup>2</sup> Solihin lukman,dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca* , (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), hlm. 6.

Taman Baca “Edelweiss” pasti memiliki motivasi tertentu dalam menjalankan kegiatan literasi, bukan hanya motivasi dalam membangun Taman Baca juga motivasi dalam mengelola serta menjalankan Taman Baca yang aktif serta berkembang dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada pada Taman Baca. Jadi, motivasi pengelola Taman Baca di dasari atas tujuan tertentu untuk melakukan suatu tindakan.

Taman Baca “Edelweiss” dikelola oleh relawan Taman Baca Edelweiss yang berjumlah 10 relawan dan 1 orang pendiri Taman Baca. Relawan Edelweiss merupakan pengelola Taman Baca Edelweiss.

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi sehingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif<sup>3</sup>. Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adakalanya tidak seimbang kebutuhan menyebabkan timbulnya dorongan motivasi. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 tingkat, yaitu: yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri<sup>4</sup>.

Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharap upah secara financial atau mengharap keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang berorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

<sup>3</sup> Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum*, (Diktat Perkuliahan, Tidak diterbitkan, IAIN Sunan Ampel Surabaya), 2004, hlm. 15

<sup>4</sup> Rahma Novianti, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta, UNJ Press, 2016), hlm. 22

Sukarelawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak dan orang antara lain kesehatan masyarakat, ikatan sosial yang semakin erat, meningkatkan rasa percaya dan norma timbal balik dalam komunitas tanpa mengharapkan mendapatkan imbalan dan kompensasi<sup>5</sup>.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya<sup>6</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:(1) Apa motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca? (2) Bagaimana strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Bacaan pada Taman Baca “Edelweiss”?

## METODOLOGI

Penelitian ini menggu metode kualitatif guna menjelaskan bagaimana motivasi relawan edelweiss dalam mengelola Taman Baca. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>7</sup>. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>8</sup>. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, medeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca<sup>9</sup>. Untuk menjelaskan secara mendalam tentang motivasi relawan dalam mengelola Taman Baca di Taman Baca “Edeweiss”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan dideskripsikan melalui kata-kata baik lisan maupun tertulis, berupa gambar dan bukan angka-angka.

Informan Kunci Penelitian ini adalah pemilik Taman Baca Edelweiss dan Informan inti dalam penelitian ini adalah Relawan yang menjadi pengelola Taman Baca Edelweiss yang berjumlah 4 Relawan dari 10 Relawan Pengelola Taman Baca.

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Taman Baca anak “Edelweiss” yang terletak di Jalan Bakti Pramuka No.98 RT.11/ RW.1, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat, Kode Pos 11810.

<sup>5</sup> Lumbanraja Christina, 2016, “*Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruistik Pada Relawan PMI Kota Medan*”, Volume 1, No.1, hlm.1-4, dari:

[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf), diakses pada tanggal 30 November 2019 Pukul 20.57 WIB

<sup>6</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Remaja Karya,2017), hlm.32.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet 13, 2011), hlm.9.

<sup>9</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53.

Waktu penelitian ini dilakukan dari Februari hingga April 2020. Penetapan waktu tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat serta mendalam.

Dalam penelitian ini sumber data berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi, FGD (*Focus Group Discussion*), dan studi pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Reduksi data (*Data Reduction*) yakni data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Penyajian data (*Data Display*). Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori, sehingga menghasilkan pengelompokan berdasarkan sistematika yang telah dirancang. Sajian data ini terus mengacu pada fokus penelitian. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*), tahap ini peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara.

Teknik kalibrasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Ketekunan pengamatan adalah berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif<sup>10</sup>. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu

sumber. Triangulasi metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. dan Kecukupan referensial bahwa dalam setiap pencarian data dan informasi, peneliti selalu melengkapi diri dengan alat bantu berupa kamera, alat rekam dengan menggunakan *handphone*, pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan buku catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Relawan menjadi pengelola Taman Baca Edelweiss didasari oleh adanya latar belakang Relawan mulai dari adanya faktor pengalaman Relawan pada saat kecil yang pada saat itu tidak ada tempat untuk belajar dan membaca sehingga Relawan ingin membuat kegiatan yang berjangka panjang dan bermanfaat. Selain itu, adapun memang Relawan yang memang memiliki hobby mengajar dan ada rasa ingin saling membantu satu sama lain untuk mendirikan kegiatan literasi pada Taman Baca Edelweiss. Motivasi yang dimiliki Relawan Edelweiss didukung oleh Teori Motivasi Kebutuhan Manusia yang dikemukakan oleh Maslow teori ini berfokus pada empat kebutuhan, yaitu: 1. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*Physiological Needs*) Kebutuhan yang bersifat fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Menurut Maslow, selama hidupnya, praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas. Begitu suatu

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.234

hasrat berhasil dipuaskan, segera muncul hasrat lain sebagai gantinya. 2. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*Belongingness and Love Needs*) Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini terus penting sepanjang hidup, sebab setiap orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga atau berorganisasi. 3. Kebutuhan harga diri (*Self Esteem Needs*) Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting didunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul. 4. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*), Kebutuhan ini akan timbul pada seseorang bila kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.<sup>11</sup> Dari keempat kebutuhan dasar tersebut, lebih didominasi dengan kebutuhan aktualisasi diri yang menjadi motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca.

Strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca pada Taman Baca Edelweiss meliputi, perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan.

Perencanaan pada taman baca Edelweiss dilakukan dengan berdiskusi bersama pendiri, pengajar dan relawan untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta program-program yang akan dijalankan. Perencanaan terbesar taman baca yang ingin dicapai adalah ingin menjadikan taman baca sebagai tempat belajar formal yang resmi seperti PAUD, Serta meningkatkan fasilitas Taman Baca Edelweiss. Pengorganisasian taman baca mulai dari kegiatan-kegiatan pada program-program yang sudah direncanakan itu dilaksanakan. Program taman baca yaitu pertama kegiatan literasi dan membaca. Ada beberapa kegiatan yang lain yang dilakukan secara rutin dari hari senin-minggu diantaranya adalah pelajaran pendidikan bahasa Inggris, bahasa Arab, matematika, menggambar, pendidikan karakter, pendidikan adab, adanya program dari kerjasama-kerjasama dengan lembaga yaitu kunjungan mobil literasi, mobil multimedia, mobil iqro, mobil sehat, dan kegiatan-kegiatan roadshow serta mengikuti perlombaan-perlombaan terkait literasi. Kegiatan lain yang dilakukan di taman baca adalah membantu anak mengerjakan PR dan tugas sekolah serta diberikannya permainan edukasi dan latihan baris berbaris serta senam bersama. Rapat diadakan sebulan sekali atau tiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan, diikuti oleh pendiri, pengajawa, dan relawan pengelola Taman Baca Edelweiss. Selama masa pandemi Covid kegiatan di Taman baca Edelweiss masih tetap berjalan. Kegiatan dilakukan melalui komunikasi via aplikasi Grup Whatsapp yang didalamnya beranggotakan para orang tua anak yang mengikuti kegiatan Taman Baca Edelweiss. Pembelajaran yang diberikan berupa hafalan-hafalan mengenai pelajaran yang diajarkan, serta dikirimkan video pembelajaran yang terkait bahan bacaan anak.

<sup>11</sup> Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 273

Rapat membahas kegiatan dan perkembangan anak. Ada 2 kerjasama dengan lembaga pendidikan yaitu: lembaga Dompot Dhuafa Pendidikan dan lembaga E-Cro Course. Kerjasama Dompot Dhuafa Pendidikan berupa pendampingan perpustakaan taman baca, mulai dari tata letak buku sampai administrasi buku. Selain itu mendapatkan bantuan berupa buku-buku dan fasilitas lainnya seperti rak buku dan meja belajar. Kerjasama dengan lembaga E-Cro Course adalah diberikannya pengajar atau tutor untuk pengajaran di Taman Baca Edelweiss. Kerjasama dengan lembaga diluar lembaga pendidikan ada dari CT. Arsa Foundation dan Perusahaan Gas Negara (PGN). Kerjasama dari CT.Arsa berupa kunjungan mobil literasi, mobil multimedia, mobil iqro dan mobil sehat. Kunjungan tersebut rutin tiap 1 bulan sekali. Kerjasama dari Perusahaan Gas Negara berupa mainan anak seperti ayunan,perosotan,dan gelas putar serta buku-buku anak. Belum ada kerjasama dengan perpustakaan nasional. Dana yang didapatkan dikumpulkan dan dikelola untuk dibelikan keperluan untuk Taman Baca Edelweiss seperti alat tulis,dan alat kebersihan. Pengelolaan dana untk relawan tidak ada karena memang relawan tidak diberikan gaji melainkan bekerja sosial secara sukarela.

## KESIMPULAN

Motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca didasar oleh empat kebutuhan dasar, diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca lebih didominasi dengan kebutuhan aktualisasi diri.

Strategi Relawan Edelweiss dalam mengelola Taman Baca pada Taman Baca

Edelweiss yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dilakukan dengan diskusi bersama setiap satu bulan sekali untuk merencanakan secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Taman Baca Edelweiss, meliputi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, program yang ada di Taman Baca Edelweiss, adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan Dompot Dhuafa dan ECC (E-Cro Course) serta kerjasama dengan lembaga diluar pendidikan dengan CT. Arsa Foundation dan Perusahaan Gas Negara. Pengelolaan dana Taman Baca Edelweiss dikelola untuk keperluan Taman Baca dan ke kebutuhan belajar anak. Dana didapatkan dari hasil kolektifan relawan, donatur, tamu yang berkunjung ke Taman Baca, serta dari hasil pengelolaan tanaman hidroponik. Pengelolaan dana untuk Relawan belum ada karena Relawan tidak di gaji. Taman Baca melakukan evaluasi kegiatan setiap 1 bulan sekali dan merencanakan kembali kegiatan dari hasil evaluasi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran untuk keberlanjutan penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan infomasi dan kontribusi pada pengembang ilmu pendidikan serta dapat membantu dan mengkaji permasalahan dalam bidang Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial. Relawan harus terus menjaga semangat agar terus dapat mengembangkan Taman Baca Edelweiss sebagai wadah literasi masyarakat. Perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk melihat usaha-usaha hebat Relawan dalam meningkatkan minat baca anak, dengan ini pemerintah dapat memberikan support baik berupa materil maupun non materil. Inovasi dan kegiatan-

kegiatan yang kreatif harus selalu dikembangkan agar kegiatan yang berjalan di Taman Baca selalu menarik. Meningkatkan strategi pengelolaan taman baca agar segala tujuan dapat dicapai di Taman Baca Edelweiss. Semangat masyarakat dan kepekaan terhadap kegiatan sosial dilingkungannya sangat diperlukan untuk terus melestarikan budaya membaca dengan kegiatan-kegiatan literasi seperti yang ada di Taman Baca Edelweiss.

diterbitkan. IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Widiatmodjo Bambang. 2004. *Psikologi Umum*. (Diktat Perkuliahan Tidak diterbitkan IAIN Sunan Ampel Surabaya).

[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf)  
Diakses pada tanggal 30 November 2019 Pukul 20.22WIB

## DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Novianti Rahma,Dkk. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:UNJ Press.

Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*.Jakarta: Indeks.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Pendidikan Kualitatif Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. (Bandung: CV.Pustaka Setia).

Solihin Lukman. Dkk. 2019 *Indeks Aktivitas Literasi Membaca* . (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet 13.

-----2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Widiatmodjo Bambang. 2004. *Psikologi Umum*. (Diktat Perkuliahan. Tidak